

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan tempat dimana anak dibesarkan serta dididik. Di samping itu, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa agama anak. Dalam perkembangan jiwa agama anak tersebut, peran orang tua terutama ibu adalah sangat besar dan penting karena ia sosok yang melahirkan seorang anak kedunia, artinya terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi yang diharapkan.

Peran ibu bukan saja untuk melahirkan anak dan merawatnya sampai anak itu besar, melainkan lebih penting dari itu yaitu seorang ibu menjadi pusat pengasuh dan pembinaan awal dalam mengantarkan anak kepada kedewasaan jasmani dan rohani. Pembinaan awal yang diterima anak melalui lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kehidupannya yang akan datang. Sebab dalam keluarga inilah anak mendapat pengalaman-pengalaman yang paling berharga bagi kepribadiannya.

Upaya yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam rumah untuk memberikan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak tidaklah mudah. Pengasuhan dan pembinaan tersebut adalah kewajiban dan tanggung jawab dari orang tua. Dalam melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak-anaknya, maka orang tua khususnya ibu harus memiliki persiapan sejak awal terutama pengetahuan yang memadai dalam bidang keagamaan

yang diberikan kepada anak. Karena dengan bekal pengetahuan agama Islam yang baik dan mendalam, ibu diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan pembinaan dan pendidikan yang tepat dan benar kepada anak-anaknya, agar mereka dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diberikan.

Eric Cs Echlom dalam bukunya, *wanita kesehatan dan keluarga* berencana, mengungkapkan:

Wanita sebagai istri setelah memasuki alam perkawinan berarti wanita telah memasuki hidup baru yang harus ditempuh oleh seorang wanita. Pada saat wanita telah terlepas dari tanggung jawab orang tuanya, wanita harus ikut suami untuk menjadi seorang istri yang bijaksana serta pendidik, pengasuh utama dalam rumah tangga.¹

Pernyataan di atas juga menunjukkan bahwa ibu adalah pendidik utama dalam membimbing anak-anaknya. Sang ibulah yang paling banyak berinteraksi dengan anak-anaknya. Disamping itu ibu juga berkewajiban untuk menjaga serta dapat mempengaruhi pertumbuhan mental kepribadian anak,

Pernyataan ini sejalan dengan firman Allah SWT pada surah Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya :

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

¹ Eric cs Echlom, *Wanita Kesehatan dan Keluarga*,(Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm.17

bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu.hanya kepada Ku lah kau kembali”.(Q.S. Luqman:14)²

Ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari peranan ibu selaku orang paling dekat dengan anak sangatlah penting, seperti halnya jika ibu mempraktekkan secara langsung disetiap tindakan anak seperti contoh disekolahan diajarkan berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, dan lain sebagainya.. Dirumah dipraktekkan secara langsung. Dengan tujuan apa yang didapatkan anak disekolah bisa berkesinambungan dengan yang di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar kedepannya anak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.

Untuk menganjurkan anak berbuat baik atau melaksanakan akhlakul karimah dituntut peranan orang orang tua dalam hal ini tidak terlepas dari peranan besar seorang ibu yang waktunya lebih banyak bersama anak-anak dari pada ayah yang sibuk bekerja mencari nafkah. Merawat dan mendidik anak kearah yang lebih baik, seorang ibu harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang jelas, baik metode dan cara dalam merawat dan mendidik anak. Hal ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dan asal-asalan saja, karena kalau ini dilakukan maka kehidupan anak yang dididik juga akan menjadi tidak menentu.

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1971), hlm.654

Seorang ibu juga harus menjadi model yang baik dan utama pada anak, karena keteladanan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama. Penanaman kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kesopanan, tawadhu' harus dibiasakan sejak kecil. Maka diperlukan ibu yang pintar, pandai, cerdas dalam mendidik anak-anaknya dalam menghadapi kemerosotan akhlaqul karimah di zaman modern ini. Arahkan, bimbingan, kedisiplinan, kesabaran yang dimiliki ibu sangatlah luar biasa dalam membentuk kepribadian anak dalam mewujudkan anak yang sholih- sholihah.

Namun masih banyak ibu yang lalai, lupa dan belum melaksanakan tugas mendidik anak yang baik. Kebanyakan ibu beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mendidik anak. Tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Sehingga tidak ada waktu lagi melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak, ketika pulang kerumah sudah dalam keadaan letih. Pada akhirnya anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya ibu. Itulah sebabnya banyak anak yang kurang memiliki akhlaqul karimah, seperti kurang memiliki rasa hormat pada orang tua, saudara dan gurunya.

Minimnya pengetahuan tentang pembinaan akhlak dan kelalaian ibu dalam mendidik anak akan menimbulkan persoalan yang besar pada anak, seperti krisis akhlak akan terjadi pada anak, anak kurang memiliki akhlak terhadap Allah SWT, bersikap semaunya terhadap orang tua, saudara, kerabat, tetangga, teman dan siapa saja yang berhadapan dengannya.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis mempunyai gagasan untuk membuat penelitian dengan judul “UPAYA IBU DALAM MENUMBUHKAN AHKLAQUL KARIMAH ANAK DI RA A NURUL HUDA DESA TEMAYANG KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO.

B. Fokus Penelitian (Rumusan masalah)

Dari latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian yaitu :

1. Bagaimana Upaya Ibu dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda Temayang?
2. Bagaimana Hambatan yang dihadapi Ibu dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda Temayang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Ibu dalam menumbuhkan akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda Temayang
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Ibu dalam menumbuhkan akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda Temayang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pendidik ataupun orangtua terutama ibu dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah anak
- b. Dapat dimanfaatkan oleh para orangtua agar bisa meramu, metode atau sumber belajar dengan keteladanan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan, interview dilakukan dengan wawancara, informan, dan metode dokumentasi dilakukan terhadap benda yang didokumentasikan. Data- data yang sudah didapatkan kemudian di analisa.

Peneliti mengadakan penelitian ini di RA A Nurul Huda Temayang, karena di sekolah ini akhlak anak masih minim, dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya ibu dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah anak. sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang upaya ibu dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda yang beralamat di Jl. Pahlawan No.270 Desa Temayang kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika laporan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Sistematika penulisan, Keaslian penelitian, Definisi Istilah.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang pembahasan secara teoritis mengenai Upaya ibu, ibu dalam konsep islam, dan Akhlaqul karimah anak.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian di dalamnya tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data/ Trianggulasi.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang Paparan Data, Pembahasan tentang Upaya ibu dalam menumbuhkan akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda Temayang dan Hambatan ibu dalam menumbuhkan akhlaqul karimah anak di RA A Nurul Huda Temayang.

BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Di sertai, Anis choirunnia, 2013	Peran ibu dalam pembentukan kepribadian anak sholeh	Peran ibu dan pembentukan kepribadian anak sholeh	Kualitatif	Pribadi anak sholeh terbentuk melalui peran ibu
2	Di sertai, Felia Maifani, 2016	Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini	Peranan orangtua dan pembentukan karakter anak	Kualitatif	Karakter anak terbentuk melalui peranan orang tua
3	Di sertai, Marjohan, 2014	Hubungan keteladanan orang tua terhadap perilaku anak	Keteladanan dan perilaku	Kualitatif	Terdapat hubungan yang positif antara Keteladana& Perilaku anak

Tabel 1.2.**Posisi Penelitian**

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Di sertai, Siti Alfi Laili Rosyida, 2018	Upaya Ibu dalam menumbuhkan Akhlaqul karimah Anak di RA A Nurul Huda Temayang	Upaya Ibu dan Akhlaqul karimah Anak	Kualitatif	Akhlaqul karimah tumbuh melalui upaya ibu

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian diatas. Oleh karena itu keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus di junjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka.

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, Sudah sepatutnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata atau istilah yang

terkait dengan judul penelitian yang sukar untuk dipahami demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya:

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³

2. Ibu

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata ibu secara etimologi berarti: wanita yang telah melahirkan seseorang, Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun belum.⁴ Sedangkan di dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata “Ibu berarti Emak, orang tua perempuan”.⁵ Orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.

Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Namun dimasyarakat pengertian ibu itu adalah orang yang telah melahirkan kita. Karena ibu adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran ibunya tersebut. Sehingga ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.416.

⁵ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni Surabaya), hlm.156.

3. Akhlaqul karimah Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadi. Ahklaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khulhun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan.

Sedangkan secara terminologi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji, suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah dan kelak nanti akan masuk surga bersama Nabi Muhammad Saw.

Jadi yang di maksud penulis disini adalah Akhlaqul karimah berupa tingkah laku, sikap dan wataknya yang harus di bimbing oleh seorang ibu. Melalui upaya ibu tentang akhlak dan budi pekerti yang baik bisa menjadi bekal dikemudian hari menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Selain itu, tidak sekedar mengajari anak dengan ilmu yang bersifat teori, tetapi juga mengajarkan praktik, sekaligus memperhatikan segi-segi

⁶ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub. Al-Ilmiyah, t.t), jilid.III, hlm. 58

fisik, mental, dan mempersiapkan mereka menjadi manusia yang ulul albab.